

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa SMA di wilayah Jakarta Pusat. Jakarta Pusat terdiri dari 8 kecamatan yaitu Cempaka Putih, Gambir, Johar Baru, Kemayoran, Menteng, Senen, Sawah Besar, dan Tanah Abang. Sekolah-sekolah tersebut terdiri dari sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah-sekolah tersebut antara lain SMAN 68, 35, 7, 4, 25, 30, 10, 1, 5, serta SMA Taman Madya I, Paskalis, YP IPPI Petojo, dan Yapermas. Sekolah yang terletak di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Cempaka Putih adalah SMAN 30 dan SMA Taman Madya 5, Kecamatan Gambir adalah SMAN 4, 25 dan YP IPPI Petojo, Kecamatan Kemayoran adalah SMAN 5 dan SMA Taman Madya I serta Paskalis, Kecamatan Menteng adalah SMAN Yapermas dan Santa Theresia, Kecamatan Senen adalah SMAN 68, Kecamatan Sawah Besar adalah SMAN 1, 10 dan 20, Kecamatan Tanah Abang adalah SMAN 35, 7, dan 24.

Sekolah-sekolah tersebut memiliki beberapa keunikan tersendiri dan memiliki luas serta peraturan yang berbeda-beda. Berikut gambaran umum tentang masing-masing sekolah :

1. SMAN 68 adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Salemba Raya 18, Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen. Sekolah ini merupakan salah sekolah RSBI yang dikepalai oleh Drs.Muh.Agus Salisin.

2. SMAN 35 adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Mutiara Karet Tengsin Jakarta Pusat, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri reguler yang dikepalai oleh Drs.H.Syukarna M.M.
3. SMAN 7 adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Karet Pasar Baru Barat V Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri reguler yang dikepalai oleh Dra.Hj.Rita Nurmastiti.
4. SMAN 4 adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Batu No.3 Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri reguler yang dikepalai oleh Putoyo H.S.,S.pd..
5. SMAN 25 adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan A.M.Sanghaji No 2 Kelurahan Petojo Utara, Kecamatan Gambir. Sekolah ini merupakan sekolah negeri reguler yang dikepalai oleh Dra Jati Muljati.
6. SMAN 30 adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani, Kelurahan Cempaka Putih Barat Kecamatan Cempaka Putih. Sekolah ini merupakan sekolah reguler yang dikepalai Dra. Yumani. Dan sekolah ini merupakan sekolah negeri terluas kedua di Jakarta Pusat.
7. SMAN 10 adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar. Sekolah ini merupakan sekolah reguler yang dikepalai Aidarus M.si.. Dan sekolah ini merupakan sekolah negeri terluas di Jakarta Pusat.

8. SMAN 1 adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Budi Utomo No.7, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar. Sekolah ini merupakan sekolah pusat sumber belajar yang dikepalai oleh Drs.H.Hersani M.pd..
9. SMAN 5 adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Raya Sumur Batu, Kelurahan Sumur Batu , Kecamatan Kemayoran. Sekolah ini merupakan sekolah negeri reguler yang dikepalai oleh Jayadi Kosim M.pd..
10. SMA 24 adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Lapangan Tembak Senayan No.1, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang. Sekolah ini merupakan sebuah sekolah negeri reguler yang dikepalai oleh Dra.Hj.Rosmiarti R.M.pd..
11. SMA Taman Madya I adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Sunter Bendungan Jago No. 11 Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran. Sekolah ini adalah sekolah swasta dengan akreditasi A yang dikepalai oleh Nyi Dra.Muryanti.
12. SMA Paskalis adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Ranjau Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran.Sekolah ini merupakan sekolah swasta katolik dengan akreditasi B yang dikepalai oleh Dra.Theresia Setyastanti.
13. SMA YP IPPI Petojo adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Petojo Barat III/2 Kelurahan Petojo Utara Kecamatan Gambir. Sekolah ini adalah sekolah swasta dengan akreditasi A pada tahun 2009 yang dikepalai oleh Miswanti Manti,BA.

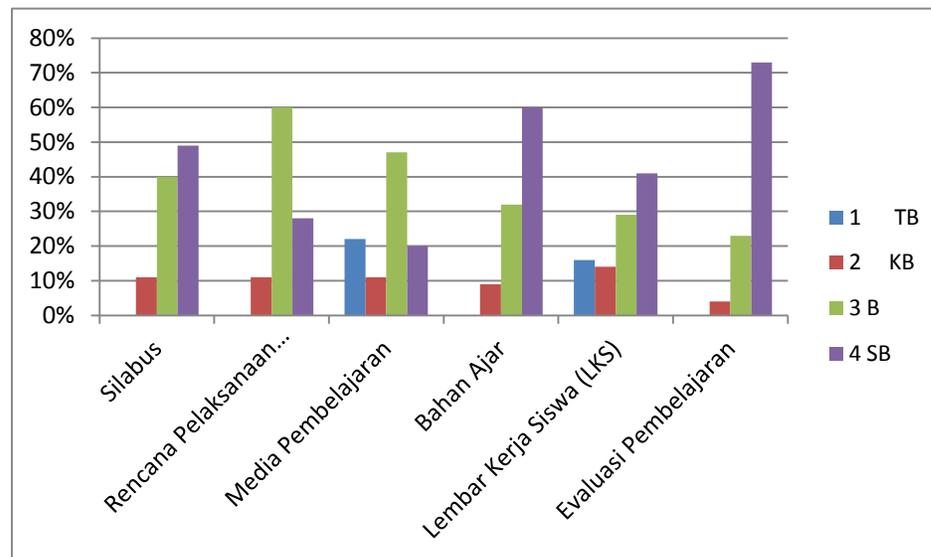
14. SMA Taman Madya V adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Percetakan Negara VIII No. 16 Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih. Sekolah ini merupakan sekolah swasta nasional dengan akreditasi A yang dikepalai oleh Ki Drs.H.Djumadi T.M.BcHk.M.M..
15. SMA Santa Theresia adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Haji Agus Salim No.75, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng. Sekolah ini adalah sekolah swasta katolik dengan akreditasi A yang dikepalai oleh Dra.Sr.Ferdinanda Ngao,OSU.

Sekolah-sekolah negeri umumnya memiliki bentuk bangunan, pintu, jendela dan fasilitas perpustakaan, warna bangunan yang hampir sama karna sedang ada program pemerintah dalam hal pembangunan sekolah. Sedangkan sekolah swasta tidak memiliki keseragaman dalam hal-hal yang telah disebutkan diatas karena mereka memiliki kebijakan masing-masing dalam sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis perangkat pembelajaran guru yang sudah disertifikasi di Jakarta Pusat dilakukan dengan menggunakan *Microsoft office excel*. Perangkat pembelajaran yang di analisis antara lain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS), dan evaluasi pembelajaran. Diharapkan sertifikasi guru dapat membantu meningkat kinerja para guru terutama dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat untuk mengajar dan menciptakan peserta didik yang mampu menjalankan tujuan pendidikan nasional. Berikut ini adalah diagram hasil penelitian :

- a. Pada pengukuran perangkat silabus sebesar 49% responden memperoleh nilai sangat baik (4 SB)
- b. Pada pengukuran RPP sebesar 60% responden memperoleh nilai baik (3 B)
- c. Pada pengukuran media pembelajaran 47% responden memperoleh nilai baik (3 B)
- d. Pada pengukuran bahan ajar 60% responden memperoleh nilai sangat baik (4 SB)
- e. Pada pengukuran LKS 41% responden memperoleh nilai sangat baik (4 SB)
- f. Pada pengukuran evaluasi pembelajaran 73% responden memperoleh nilai sangat baik (4 SB)



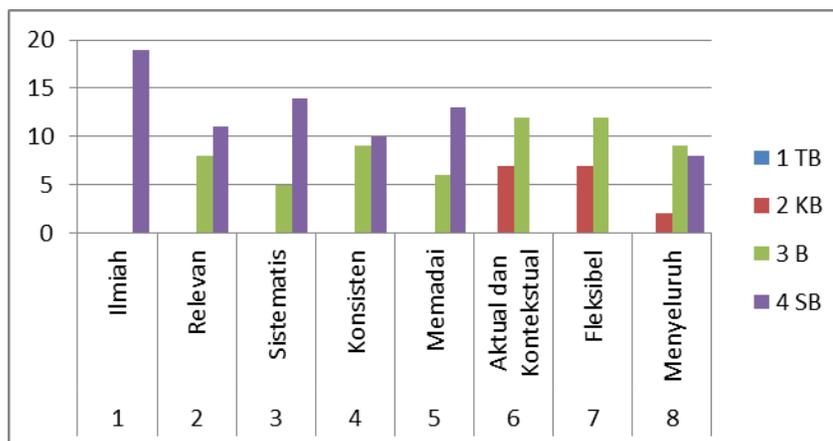
Gambar 3. Diagram Prosentase Penilaian Seluruh Responden Dalam Setiap Komponen Pengukuran

C. Pembahasan

Dalam sub-bab ini akan dibahas mengenai perangkat pembelajaran secara satu per satu berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dan akan juga di bahas secara keseluruhan. Berikut penjabarannya :

1) Silabus

- 1) Ilmiah untuk standar pengukuran ilmiah terdapat 19 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 2) Relevan untuk standar pengukuran relevan terdapat 8 orang guru dengan nilai baik dan 11 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 3) Sistematis untuk standar pengukuran sistematis terdapat 5 orang guru dengan nilai baik dan 14 guru dengan nilai sangat baik.
- 4) Konsisten untuk standar pengukuran konsisten terdapat 9 orang guru yang mendapatkan nilai baik dan 10 orang guru yang mendapatkan nilai sangat baik.
- 5) Memadai untuk standar pengukuran konsisten terdapat 6 orang guru mendapatkan nilai baik dan 13 orang guru mendapatkan nilai sangat baik.
- 6) Aktual dan Kontekstual untuk standar pengukuran aktual dan kontekstual terdapat 7 orang guru dengan nilai kurang baik dan 12 orang guru dengan nilai baik.
- 7) Fleksibel untuk standar pengukuran fleksibel terdapat 7 orang guru dengan nilai kurang baik dan 12 orang guru dengan nilai baik.
- 8) Menyeluruh untuk standar pengukuran menyeluruh terdapat 2 orang guru dengan nilai kurang baik, 9 orang guru dengan nilai baik, dan 8 orang guru dengan nilai sangat baik.



Gambar 4. Diagram Total Jumlah Guru Di Setiap Komponen Pengukuran Silabus

Tabel 3 Hubungan Antara Guru Negeri dan Swasta Dengan Silabus

	Silabus							Total
	23	25	26	27	28	29	30	
Guru Negeri	1	0	3	0	2	4	3	13
Guru Swasta	2	1	1	1	1	0	0	6
Total	3	1	4	1	3	4	3	19

Dari tabel 3 dapat kita lihat bahwa rentang skor untuk silabus berkisar dari 23-30 dari 8 pertanyaan dalam kuisisioner dengan skala penilaian 1-4 yang terdiri dari tidak baik (1), kurang baik (2), baik (3), dan sangat baik (4). Untuk guru negeri perolehan skor terbanyak adalah 29 sedangkan untuk guru swasta terdapat pada skor 26 dan 29. Skor tertinggi adalah 30 dan skor terkecil adalah 23. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu sekolah pun yang mendapatkan nilai sangat baik dalam semua aspek pengukuran.

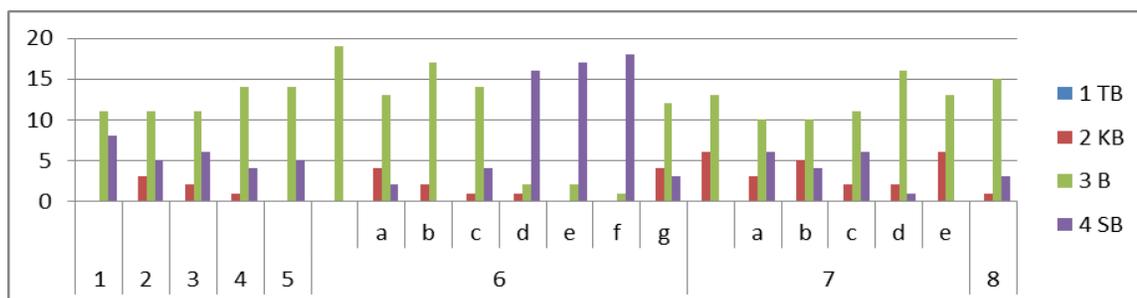
2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 1) Memerhatikan perbedaan individu peserta didik. Untuk standar pengukuran ini terdapat 11 orang guru dengan nilai baik dan 8 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Untuk standar pengukuran ini terdapat 3 orang guru dengan nilai kurang baik, 11 orang guru dengan nilai baik dan 5 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Untuk standar pengukuran ini terdapat 2 orang guru dengan nilai kurang baik, 11 orang guru dengan nilai baik dan 6 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Untuk standar pengukuran ini terdapat 1 orang guru dengan nilai kurang baik, 14 orang guru dengan nilai baik dan 4 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 14 orang guru dengan nilai baik dan 5 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 6) Setiap guru bertanggungjawab terhadap mutu pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik mampu :
 - a. Meningkatkan rasa ingin tahunya. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai kurang baik, 13 orang guru baik dan 2 orang guru dengan nilai sangat baik.

- b. Mencapai keberhasilan belajarnya dengan tujuan pendidikan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 2 orang guru dengan nilai kurang baik dan 17 orang guru dengan nilai baik.
 - c. Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi. Untuk standar pengukuran ini terdapat 1 orang guru dengan nilai kurang baik, 14 orang guru mendapatkan nilai baik dan 4 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - d. Mengolah informasi menjadi pengetahuan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 1 orang guru dengan nilai kurang baik, 2 orang guru mendapatkan nilai baik dan 16 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - e. Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah. Untuk standar pengukuran ini terdapat 2 orang guru dengan nilai baik dan 17 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - f. Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain. Untuk standar pengukuran ini terdapat 1 orang guru dengan nilai baik dan 18 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 7) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai kurang baik, 12 orang guru dengan nilai baik dan 3 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 8) Setiap guru bertanggungjawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran yang diampunya dengan cara :

- a. Merujuk perkembangan metode pembelajaran mutakhir. Untuk standar pengukuran ini terdapat 3 orang guru dengan nilai kurang baik, 10 orang guru dengan nilai baik dan 6 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - b. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk standar pengukuran ini terdapat 5 orang guru dengan nilai kurang baik, 10 orang guru dengan nilai baik dan 4 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - c. Menggunakan fasilitas, peralatan dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien. Untuk standar pengukuran ini terdapat 2 orang guru dengan nilai kurang baik, 11 orang guru dengan nilai baik dan 6 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - d. Memperhatikan sifat alamiah kurikulum, kemampuan peserta didik, dan pengalaman belajar sebelumnya yang bervariasi serta kebutuhan khusus bagi peserta didik dari yang mampu belajar dengan cepat sampai yang lambat. Untuk standar pengukuran ini terdapat beberapa kriteria penilaian mulai dari kurang baik sebanyak 2 orang guru, baik 16 orang guru dan 1 orang guru dengan sangat baik.
 - e. Memperkaya kegiatan pembelajaran melalui lintas kurikulum, hasil-hasil penelitian dan penerapannya. Untuk standar pengukuran ini terdapat 6 orang guru dengan nilai kurang baik dan 13 orang guru dengan nilai baik.
8. Mengarahkan kepada pendekatan kompetensi agar dapat menghasilkan lulusan yang mudah beradaptasi, memiliki motivasi, kreatif, mandiri, mempunyai etos kerja yang tinggi, memahami belajar seumur hidup dan berpikir logis dalam

menyelesaikan masalah. Untuk standar pengukuran ini terdapat 1 orang guru dengan nilai kurang baik, 15 orang guru dengan nilai baik dan 3 orang guru dengan nilai sangat baik.



Gambar 5. Diagram Total Jumlah Guru Di Setiap Komponen Pengukuran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 4 Hubungan Antara Guru Negeri dan Swasta Dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)										Total
	51	52	55	57	58	59	60	61	62	65	
Guru Negeri	2	1	1	2	0	1	1	1	2	2	13
Guru Swasta	0	0	4	0	1	0	0	0	1	0	6
Total	2	1	5	2	1	1	1	1	3	2	19

Dari tabel 4 dapat kita lihat bahwa rentang skor untuk RPP berkisar dari 51-65 dari 8 pertanyaan dengan pertanyaan bercabang pada nomor 6 a hingga g dan 7 a hingga e dalam kuisisioner dengan skala penilaian 1-4 yang terdiri dari tidak baik (1), kurang baik (2), baik (3), dan sangat baik (4). Untuk guru negeri perolehan skor tersebar merata di skor 51, 57, 62 dan 65 sedangkan untuk guru swasta terbanyak terdapat pada skor 55. Skor tertinggi adalah 65 dan skor terkecil adalah 51. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada satupun sekolah yang mendapatkan nilai sangat baik di semua aspek pengukuran.

3) Media Pembelajaran

1) Kualitas isi dan tujuan

- a. Ketepatan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 10 orang guru baik dan 5 orang guru dengan nilai sangat baik.
- b. Kepentingan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 12 orang guru baik dan 3 orang guru dengan nilai sangat baik.
- c. Kelengkapan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 2 orang kurang baik, 10 orang baik dan 3 orang guru dengan nilai sangat baik.
- d. Keseimbangan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 3 orang kurang baik, 8 orang baik dan 4 orang guru dengan nilai sangat baik.
- e. Minat/Perhatian. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 3 orang guru kurang baik, 5 orang guru baik dan 7 orang guru dengan nilai sangat baik.
- f. Keadilan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 1 orang guru kurang baik, 9 orang guru baik dan 5 orang guru dengan nilai sangat baik.

g. Kesesuaian dengan situasi siswa. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 3 orang kurang baik, 10 orang baik dan 2 orang guru dengan nilai sangat baik.

2) Kualitas instruksional

a. Memberikan kesempatan belajar. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 9 orang baik dan 6 orang guru dengan nilai sangat baik.

b. Memberikan bantuan belajar. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 1 orang kurang baik, 8 orang baik dan 6 orang guru dengan nilai sangat baik.

c. Kualitas memotivasi. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 4 orang kurang baik, 7 orang baik dan 4 orang guru dengan nilai sangat baik.

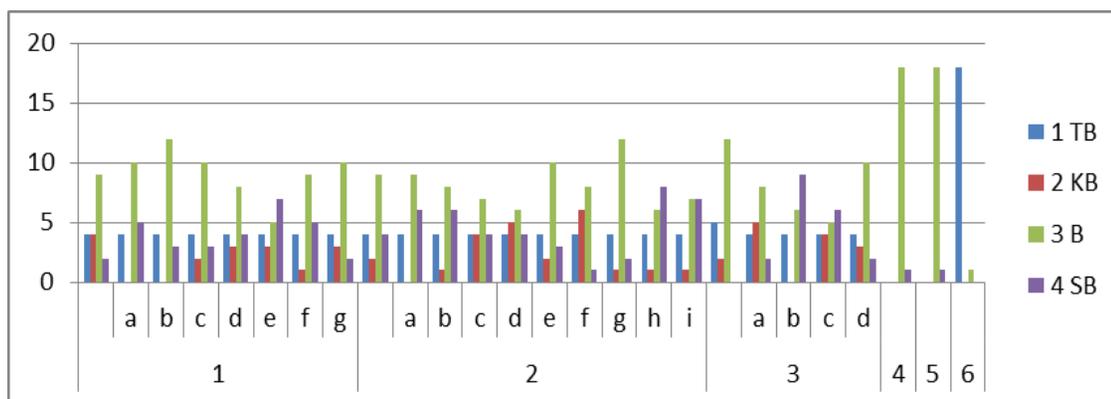
d. Fleksibilitas instruksionalnya. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 5 orang kurang baik, 6 orang baik dan 4 orang guru dengan nilai sangat baik.

e. Hubungan dengan program pembelajaran lainnya. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 2 orang guru kurang baik, 10 orang baik dan 3 orang guru dengan nilai sangat baik.

f. Kualitas sosial interaksi interaksionalnya. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 6 orang kurang baik, 8 orang baik dan 1 orang guru dengan nilai sangat baik.

- g. Kualitas tes dan penilaiannya. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 1 orang kurang baik, 12 orang baik dan 2 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - h. Dapat memberi dampak bagi siswa. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 1 orang kurang baik, 6 orang baik dan 8 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - i. Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 1 orang kurang baik, 7 orang baik dan 7 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 3) Kualitas teknis
- a. Keterbacaan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 5 orang kurang baik, 8 orang baik dan 2 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - b. Mudah digunakan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 6 orang guru dengan nilai baik dan 9 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - c. Kualitas tampilan/tayangan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 4 orang kurang baik, 5 orang baik dan 6 orang guru dengan nilai sangat baik.
 - d. Kualitas penanganan jawaban. Untuk standar pengukuran ini terdapat 4 orang guru dengan nilai tidak baik, 3 orang guru kurang baik, 10 orang guru baik dan 2 orang guru dengan nilai sangat baik.

- 4) Ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi dan buku perpustakaan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 18 orang guru dengan nilai baik dan 1 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 5) Seluruh program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Untuk standar pengukuran ini terdapat 18 orang guru dengan nilai baik dan 1 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 6) Pengelolaan laboratorium dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilengkapi dengan manual yang jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan yang dapat menimbulkan kerusakan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 17 orang guru dengan nilai tidak baik dan 1 orang guru dengan nilai baik.



Gambar 6. Diagram Total Jumlah Guru Di Setiap Komponen Pengukuran Media Pembelajaran

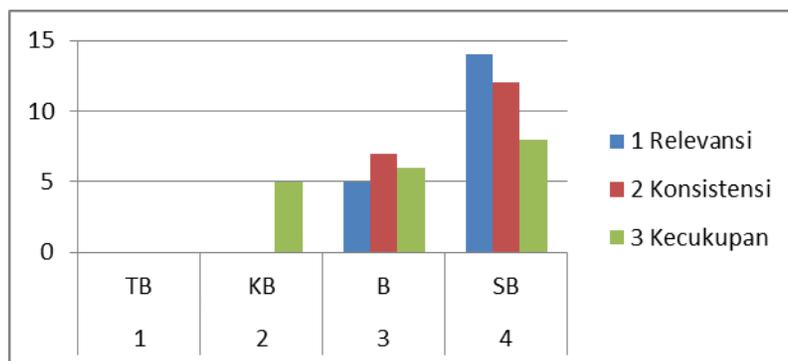
Tabel 5. Hubungan Antara Guru Negeri dan Swasta Dengan Media Pembelajaran

	Media Pembelajaran											Total
	27	56	60	64	66	69	71	72	76	81	84	
Guru Negeri	2	1	0	1	1	0	1	1	4	1	1	13
Guru Swasta	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	6
Total	4	1	2	1	2	1	1	1	4	1	1	19

Dari tabel 5 dapat kita lihat bahwa rentang skor untuk media pembelajaran berkisar dari 27- 84 dari 6 pertanyaan dalam kuisisioner dengan pertanyaan bercabang pada nomor 1 a hingga g, 2 a hingga I, dan 3 a hingga d dalam kuisisioner dengan skala penilaian 1-4 yang terdiri dari tidak baik (1), kurang baik (2), baik (3), dan sangat baik (4). Untuk guru negeri perolehan skor terbanyak adalah skor 76 sedangkan untuk guru swasta tersebar pada skor 27 dan 60. Skor tertinggi adalah 84 dan skor terkecil adalah 27. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu sekolah pun yang mendapatkan nilai sangat baik di semua aspek pengukurannya.

4) Bahan Ajar

- 1) Relevansi. Untuk standar pengukuran ini terdapat 5 orang guru dengan nilai baik dan 14 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 2) Konsistensi. Untuk standar pengukuran ini terdapat 7 orang guru dengan nilai baik dan 12 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 3) Kecukupan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 5 orang guru dengan nilai kurang baik, 6 orang baik dan 8 orang guru dengan nilai sangat baik.



Gambar 7. Diagram Total Jumlah Guru Di Setiap Komponen Pengukuran

Bahan Ajar

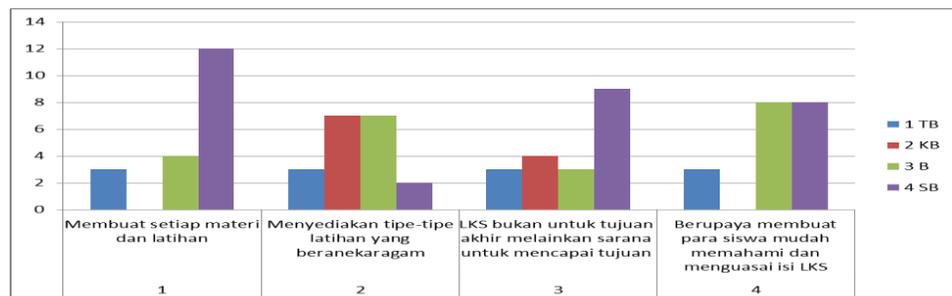
Tabel 6. Hubungan Antara Guru Negeri dan Swasta Dengan Bahan Ajar

	Bahan Ajar				Total
	9	10	11	12	
Guru Negeri	2	5	3	3	13
Guru Swasta	3	0	0	3	6
Total	5	5	3	6	19

Dari tabel 6 dapat kita lihat bahwa rentang skor untuk bahan ajar berkisar dari 9-12 dari 3 pertanyaan dalam kuisisioner dengan skala penilaian 1-4 yang terdiri dari tidak baik (1), kurang baik (2), baik (3), dan sangat baik (4). Untuk guru negeri perolehan skor terbanyak terdapat pada skor 10 sedangkan untuk guru swasta tersebar merata di skor 9 dan 12. Skor tertinggi adalah 12 dan skor terkecil adalah 9. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut ada yang mendapatkan nilai sangat baik di semua aspek pengukuran.

5) Lembar Kerja Siswa (LKS)

- 1) Membuat setiap materi dan latihan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 3 orang guru dengan nilai tidak baik, 4 orang guru baik dan 12 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 2) Menyediakan tipe-tipe latihan yang beranekaragam. Untuk standar pengukuran ini terdapat 3 orang guru dengan nilai tidak baik, 7 orang kurang baik, 7 orang baik dan 2 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 3) LKS bukan tujuan akhir melainkan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk standar pengukuran ini terdapat 3 orang guru dengan nilai tidak baik, 4 orang guru kurang baik, 3 orang guru baik dan 9 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 4) Berupaya membuat para siswa mudah memahami dan menguasai isi LKS. Untuk standar pengukuran ini terdapat 3 orang guru dengan nilai tidak baik, 8 orang guru dengan nilai baik dan 8 orang guru dengan nilai sangat baik.



Gambar 8 Diagram Total Jumlah Guru Di Setiap Komponen Pengukuran LKS

Tabel 7 Hubungan Antara Guru Negeri dan Swasta Dengan Lembar Kerja Siswa (LKS)

	Lembar Kerja Siswa (LKS)								Total
	4	10	11	12	13	14	15	16	
Guru Negeri	3	1	2	1	2	3	1	0	13
Guru Swasta	0	0	0	1	1	1	2	1	6
Total	3	1	2	2	3	4	3	1	19

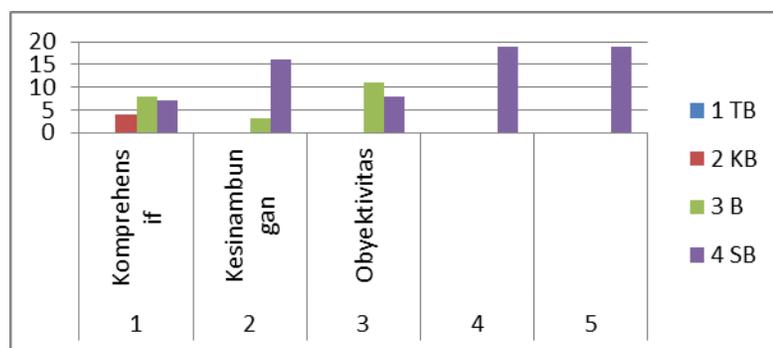
Dari tabel 7 dapat kita lihat bahwa rentang skor untuk LKS berkisar dari 4-16 dari 4 pertanyaan dalam kuisisioner dengan skala penilaian 1-4 yang terdiri dari tidak baik (1), kurang baik (2), baik (3), dan sangat baik (4). Untuk guru negeri perolehan skor tersebar merata di skor 4 dan 14 sedangkan untuk guru swasta terbanyak terdapat pada skor 15. Skor tertinggi adalah 16 dan skor terkecil adalah 4. Hal ini menunjukkan bahwa ada sekolah yang memperoleh nilai sangat baik di semua aspek pengukuran.

6) Evaluasi Pembelajaran

- 1) Komprehensif. Untuk standar pengukuran ini terdapat 5 orang guru dengan nilai kurang baik, 8 orang guru baik dan 7 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 2) Kesenambungan. Untuk standar pengukuran ini terdapat 3 orang guru dengan nilai baik dan 16 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 3) Obyektivitas. Untuk standar pengukuran ini terdapat 11 orang guru dengan nilai baik dan 8 orang guru dengan nilai sangat baik.
- 4) Kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dipantau, didokumentasikan secara sistematis, dan digunakan sebagai balikan kepada peserta didik untuk perbaikan

secara berkala. Untuk standar pengukuran ini semua guru memperoleh nilai sangat baik.

- 5) Guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah/madrasah dan orang tua/wali peserta didik. Untuk standar pengukuran ini semua guru mendapatkan nilai sangat baik.



Gambar 9 Diagram Total Jumlah Guru Di Setiap Komponen Pengukuran Evaluasi Pembelajaran

Tabel 8 Hubungan Antara Guru Negeri dan Swasta Dengan Pengukuran Evaluasi Pembelajaran

	Evaluasi Pembelajaran				Total
	17	18	19	20	
Guru Negeri	4	5	3	1	13
Guru Swasta	1	1	0	4	6
Total	5	6	3	5	19

Dari tabel 8 dapat kita lihat bahwa rentang skor untuk evaluasi pembelajaran berkisar dari 17-20 dari 5 pertanyaan dalam kuisioner dengan skala penilaian 1-4 yang terdiri dari tidak baik (1), kurang baik (2), baik (3), dan sangat baik (4). Untuk

guru negeri perolehan skor terbanyak terdapat pada skor 18 sedangkan untuk guru swasta terbanyak terdapat pada skor 20. Skor tertinggi adalah 20 dan skor terkecil adalah 17. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat guru yang memperoleh nilai sangat baik di kelima pertanyaan.

D. Kelemahan Penelitian

Seperti penelitian lainnya, penelitian ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Berikut ini adalah kelemahan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini merupakan penelitian dokumen yang hanya melihat kualitas perangkat pembelajaran dari dokumen yang telah dibuat guru tanpa melihat kenyataan di penggunaan dokumen-dokumen tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.